

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA TENTANG
BUDAYA DAERAH INDONESIA DI KELAS V SD INPRES SIKUMANA 3 KOTA
KUPANG**

Selviana F. Sasi¹ Silvester P. Taneo² Martha K. Kota³

¹²³PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

¹sasisilvia04@gmail.com, ²silvesterptaneo945@gmail.com

³marthakota87@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve student learning outcomes on the topic of Indonesian regional culture through the application of the Guided Inquiry learning model. The research was conducted at SD Inpres Sikumana 3, involving 24 fifth-grade students as research subjects. Data collection techniques included observation and testing, while data analysis was carried out using descriptive quantitative methods by calculating the percentage of learning mastery. The results showed that in Cycle I, 14 students (58.34%) achieved learning mastery, while 10 students (41.66%) did not. Students who achieved mastery were focused during the learning process, actively participated in group discussions, and were able to complete the tasks correctly. Meanwhile, students who did not achieve mastery tended to be less focused, frequently disrupted their peers, and were less involved in group work. In Cycle II, there was a significant improvement, with all students (100%) achieving mastery. This improvement occurred as students became more focused, refrained from disturbing others, and engaged more actively in the learning activities. The conclusion of this study is that the Guided Inquiry learning model is proven to be effective in improving student learning outcomes on the topic of Indonesian regional culture.

Keywords: Guided Inquiry, Culture, Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi budaya daerah Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Sikumana 3 dengan subjek sebanyak 24 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, sebanyak 14 siswa (58,34%) mencapai ketuntasan, sementara 10 siswa (41,56%) belum tuntas. Siswa yang tuntas menunjukkan fokus dalam pembelajaran, aktif berdiskusi, dan mampu menyelesaikan soal dengan benar. Sementara itu, siswa yang belum tuntas cenderung kurang fokus, sering mengganggu teman, dan kurang terlibat dalam

kerja kelompok. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu semua siswa (100%) mencapai ketuntasan. Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih fokus, tidak mengganggu teman, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Budaya Daerah Indonesia.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Kebudayaan, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Masyarakat abad 21 dituntut untuk dapat mengembangkan dan membina potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, sampai perguruan tinggi (Kusumayanti et al., 2024). Dalam hal ini pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan segala aspek kemampuan yang dimiliki siswa, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan-kemampuan itu hanya dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas yaitu melalui interaksi di dalam kelas diperlukan adanya aktivitas belajar yang memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan dan mencari tahu sendiri (Hayati, 2024). Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat mendukung

kelancaran kegiatan belajar mengajar sehingga tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif mencari tahu dan mengelola sendiri konsep baru yang ia terima adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan sebuah model pembelajaran yang mana siswa mampu menemukan konsep-konsep pembelajaran secara mandiri dalam menemukan pengetahuan, Ide, dan Informasi melalui usaha sendiri (Kafillah & Ananda, 2019). Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam belajar. Kondisi ini menyebabkan suasana belajar menjadi monoton, siswa cepat merasa jenuh, dan hasil belajar belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif

untuk meningkatkan keterlibatan, kerja sama antar siswa, serta efektivitas pembelajaran demi mencapai tujuan dan meningkatkan hasil belajar. Mengoptimalkan aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien (Yasmini, 2022).

Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SD Inpres Sikumana 3, dimana hanya 37,5% siswa yang mencapai nilai KKTP >70 pada materi "Budaya Daerah Indonesia", dan 62,5% lainnya belum tuntas. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran secara langsung di kelas melalui strategi

pembelajaran yang lebih baik (Helminsyah & Getsempena, 2021). Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pelaku tindakan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari Februari hingga April 2025 di SD Inpres Sikumana 3, Kota Kupang, dengan subjek 24 siswa kelas V (13 laki-laki dan 11 perempuan).

Adapun Desain yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Widiasari 2024).

1. Perencanaan

Tahap ini meliputi penyusunan modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, lembar observasi dan tes evaluasi.

2. Pelaksanaan

Tahap ini berupa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

3. Observasi

Tahap ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama guru kelas atau teman sejawat untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.



Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Instrumen penelitian

1. Tes Evaluasi
Mengukur penguasaan materi sebelum (pre-test) dan sesudah pembelajaran (post-test).
2. Lembar Observasi
Mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
3. Dokumentasi
Foto dan video sebagai data pendukung visual.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi langsung pada aktivitas pembelajaran.
2. Tes untuk aspek kognitif siswa.
3. Studi dokumentasi untuk memperkuat hasil data.

Teknik Analisis Data

1. Observasi

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

2. Nilai Ketuntasan Individual

$$N = \frac{\sum \text{Skor mentah siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Nilai Rata-rata Kelas

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

4. Nilai Presentase Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

(Sudjana,2012)

Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 70 (KKTP). Kriteria penilaian hasil belajar:

- a. 86-100% : Sangat Baik
- b. 70-80% : Baik
- c. 55-69% : Cukup
- d. <54% : Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Sikumana 3 kota Kupang pada tanggal 22 April 2025 dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Siklus I mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan refleksi.

1. Perencanaan

Peneliti bersama guru kelas menyusun perangkat

pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang mencakup modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, soal evaluasi dan lembar observasi. Semua perangkat disetujui dan disiapkan untuk mendukung pembelajaran materi “Budaya Daerah Indonesia”.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit dengan penerapan sintaks Inkuiri Terbimbing. Pada kegiatan selanjutnya guru mulai mengajukan pertanyaan kepada siswa dan penjelasan singkat yang mengarah tentang materi Budaya Daerah Indonesia agar merangsang siswa untuk belajar. Lalu guru membagi siswa dalam 4 kelompok guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi tentang Budaya Daerah Indonesia, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menyimpulkan.

3. Observasi

a. Aktivitas Siswa

Nilai rata-rata 62,6 (kriteria C/ cukup).

b. Aktivitas Guru

Skor 66,25 (kriteria C / cukup)

4. Hasil Evaluasi

a. Jumlah siswa: 24

b. Tuntas (≥ 70): 14 siswa (58%)

c. Tidak Tuntas (< 70): 10 siswa (41,66%)

d. Nilai rata-rata :69,33: Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, capaian belajar belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan (minimal 70%).

5. Refleksi Siklus I

a. Kelebihan Siklus I: Perencanaan pembelajaran lengkap dan sistematis, model Inkuiri Terbimbing mulai diterapkan, serta siswa mulai aktif berdiskusi meski belum optimal.

b. Kelemahan Siklus I: Tujuan pembelajaran kurang jelas, motivasi dan penguatan minim, penyampaian materi dan tanya jawab terlalu singkat, serta guru masih dominan dalam pembelajaran.

c. Kondisi Pembelajaran: Siswa kurang fokus dan aktif, diskusi kurang mendalam, serta kelas belum kondusif.

d. Rencana Perbaikan Siklus II: Menyampaikan tujuan dengan jelas, memberi motivasi, membuat kesepakatan kelas,

menambah waktu tanya jawab, dan mengoptimalkan penerapan Inkuiri Terbimbing agar siswa lebih aktif.

Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025 sebagai tindak lanjut perbaikan siklus I. Penelitian ini dilakukan secara prosedural melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, serta refleksi.

1. Peneliti memberikan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan kepada guru kelas V dan mendapat persetujuan. Perangkat tersebut meliputi modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, kisi-kisi soal, soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Guru kelas dan teman sejawat bertindak sebagai observer dan dokumentator selama pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan
Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah modul ajar yang sudah disiapkan yaitu:

- a. Pendahuluan

Guru dan siswa saling memberi salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu "Dari Sabang Sampai Merauke" kemudian guru menyampaikan topik, tujuan dan indikator pencapaian hasil belajar yang akan dicapai.

- b. Kegiatan Inti

Guru mulai mengajukan pertanyaan kepada siswa dan penjelasan singkat yang mengarah tentang materi Budaya Daerah Indonesia agar merangsang siswa untuk belajar. Lalu guru membagi siswa dalam 4 kelompok guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi tentang Budaya Daerah Indonesia, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menyimpulkan.

- c. Penutup

Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merefleksi kegiatan, dan mendapat motivasi dari guru sebelum doa penutup.

3. Observasi dan Tes

Observasi dilakukan oleh guru kelas dan peneliti menggunakan lembar observasi dengan skala 1-4 (kurang sampai sangat baik).

a. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa siklus II menunjukkan total skor 864,5 dengan rata-rata 90,05% dan kategori sangat baik (SB). Persentase ketuntasan aktivitas siswa meningkat dari siklus I (nilai 62,6, kategori cukup) menjadi siklus II.

b. Observasi aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan skor total 39 dari maksimal 40, dengan nilai 97,5 dan mendapat kategori sangat baik (SB). Guru mampu mengelola pembelajaran dan menerapkan model Inkuiri Terbimbing secara efektif.

4. Hasil Tes (Post-test)

Nilai post-test menunjukkan bahwa semua siswa (100%) tuntas belajar dengan nilai ≥ 70 . Rata-rata nilai kelas meningkat dibandingkan siklus I. Ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran.

5. Refleksi

Dari pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan guru dan

siswa serta hasil belajar yang sudah memenuhi target ketuntasan $\geq 85\%$. Karena hasil belajar sudah baik dan tidak ada masalah berarti, maka penelitian dihentikan setelah siklus II. Perbandingan Siklus 1 dan 2.

1. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan aktivitas guru selama pembelajaran Pendidikan Pancasila tentang "Budaya Daerah Indonesia" dari siklus I ke siklus II.

- a. Siklus I: Skor 22,6, nilai 66,25 (Kriteria cukup/C)
- b. Siklus II: Skor 39, nilai 97,5 (Kriteria Sangat Baik/SB)

2. Observasi Aktivitas Siswa

- a. Siklus I: Skor 601, nilai 62,6 (Kriteria Cukup/C)
- b. Siklus II: Skor 864,5, nilai 90,05 (Kriteria Sangat Baik/SB)

3. Hasil Tes

- a. Siklus I
Rata-rata nilai= 69,33 (kriteria cukup/C)
Presentase ketuntasan = 58,33% (14 siswa mencapai KKTP, 10 siswa belum) belum mencapai target ketuntasan minimum 85%.

b. Siklus II

Rata-rata nilai= 85,16
(kriteria baik/B)
Presentase ketuntasan =
100% (semua siswa
mencapai KKTP) telah
mencapai target ketuntasan
minimum 85%.

E. Kesimpulan

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. Terbukti dari peningkatan rata-rata nilai dari 69,33 pada siklus I menjadi 85,16 pada siklus II, serta peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, model ini layak digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Budaya Daerah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, N. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pokok Proses Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Saneskara: Journal Of Social Studies*, 1(1), 43–52.
- Helminsyah, Dan, & Bina Bangsa Getsempena, U. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kuta Rentang. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 2).
- Kafillah, F., & Ananda, A. (2019). Pengembangan Lembaran Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Ppkn Untuk Siswa SMPN 32 Padang. In *Journal Of Civic Education* (Vol. 2, Issue 4).
- Kusumayanti, D., Made, I., Anta, N., Made, N., Hariani, M., Tinggi, S., Hindu, A., & Sentana, D. (N.D.). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas Iv Di Sd Inpres Sritabaang (Improving Learning Outcomes By Appplying The Inquiry Learning Model In The Subject Of Civic Education Class Students Iv At Sd Inpres Sritabaang). *Journal Education And Learning Of Elementary School*, 164(2), 2987–7881.
- Sujana, G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal Of Education Action Research*, 4(4), 514–521.
- Sudjana. (2012). Penerapan Model expert review Pendidikan Universitas Indonesia repository.upi.edu.

Widiasari, S. (2024). Halaman 225
233 Volume 1 Nomor 1
Tahun. Indonesian Innovation
Journal Science Knowledge,
225, 225–233.

Yasmini, N. M. (2022). Metode Inkuiri
Terbimbing Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V.
*Journal Of Education Action
Research*, 6(1), 73.